



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II MATA PELAJARAN PPKN MATERI KEBERAGAMAN ANGGOTA KELUARGA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF

Ratina

SD Negeri 7 Sungailiat

Informasi Artikel

Informasi Artikel

Diterima:

Februari, 2019

Diterima:

Mei, 2019

Diterbitkan:

Juli, 2019

Kata Kunci: Hasil Belajar, Mata Pelajaran PPKn, Model Pembelajaran Interaktif

Abstrak

Penelitian ini ditulis berdasarkan hasil studi lapangan bahwa proses pembelajaran yang kurang efektif sehingga perlunya pembelajaran yang dapat menunjang tingkat keberhasilan siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan aktivitas siswa dalam mata pelajaran PPKn, meningkatkan profesionalisme guru dengan menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan model dan metode mengajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui 2 Siklus perbaikan pembelajaran, subjek pelaku pembelajaran guru PPKn kelas II, dan subjek penerima tindakan siswa kelas II semester I tahun pelajaran 2018 /2019 SD Negeri 7 Sungailiat. Data yang dikumpulkan melalui hasil evaluasi dan catatan observasi. Hasil dari penelitian ini diantaranya: 1) hasil belajar bahwa nilai rata-rata siswa selama proses perbaikan dari Siklus 1 sampai Siklus 2 mengalami peningkatan hingga mencapai 92 Ketuntasan belajar siswa meningkat hingga 100 %; 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan skor maksimal 25; 3) Profesionalitas dan kemampuan guru dalam pembelajaran juga meningkat. Dari hasil pelaksanaan PTK, Siklus Pertama dan Kedua, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas II SD Negeri 7 Sungailiat pada materi Keberagaman Anggota Keluarga.

© STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung

✉ Address Correspondence:

e-ISSN:

p-ISSN:

1. Pendahuluan

Pendidikan dewasa ini merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat ditunda. Dengan demikian pendidikan termasuk dalam kategori kebutuhan primer (utama), karena pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan baik pendidikan formal, pendidikan informal, maupun non formal.

Sejalan dengan diterapkannya implementasi kurikulum 2013, tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran semakin sulit, karena kurikulum tersebut merupakan hal baru bagi pendidik dan peserta didik, sehingga semua harus mempelajari hingga paham. Guna mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran ditentukan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang telah berhasil memenuhi KKM dikatakan telah tuntas atau menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ditandai dengan tingginya persentase perolehan KKM siswa. Sebaliknya, rendahnya persentase perolehan KKM siswa mengharuskan guru untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan refleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siswa kelas II di SD Negeri 7 Sungailiat, Kabupaten Bangka didapat bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Keberagaman Anggota Keluarga ternyata masih rendah. Selain itu nilai sikap siswa/ keaktifan siswa dalam pembelajaran juga rendah.

Identifikasi Masalah

Permasalahan pembelajaran PPKn di kelas II SD Negeri 7 Sungailiat Kabupaten Bangka adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi Keberagaman Anggota Keluarga masih rendah. Dari 26 orang siswa hanya 8 orang siswa atau 31% yang mendapat nilai ≥ 75 . Sebanyak 18 siswa atau 69 % belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 75. Selain perolehan nilai hasil belajar siswa yang masih berada di bawah KKM, motivasi belajar dan nilai sikap siswa/keaktifan pada saat pembelajaran juga terlihat rendah.

Analisis Masalah

Berdasarkan hasil observasi bahwa penyebab rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yaitu pembelajaran belum berpusat pada siswa karena guru (peneliti) belum menggunakan pendekatan saintifik secara sempurna dan metode pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran, sehingga sikap peserta didik menjadi pasif dan tidak fokus pada pembelajaran.

Cara Mengatasi

Mempedomani hasil identifikasi masalah dan analisis masalah, maka dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran interaktif yang dapat menarik minat belajar siswa.

Rumusan Masalah

Apakah Model Pembelajaran Interaktif Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 7 Sungailiat Mata Pelajaran PPKn Materi Keberagaman Anggota Keluarga?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa
2. Meningkatkan kualitas sikap dan keaktifan siswa
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - Menemukan jawaban secara ilmiah mengenai upaya peningkatan hasil belajar aktif secara fisik, mental dan emosi dalam pembelajaran.
2. Manfaat Secara praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
 - Siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi dirinya, melui aktif secara fisik, mental dan emosi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.
 - b. Bagi Guru (Pendidik)
 - Memberikan kesadaran guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran. Bagi Sekolah
 - c. Bagi Sekolah
 - Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk kebijakan Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar

2. Kajian Pustaka

Pengertian Belajar

Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell- Gredler dalam Winataputra US, dkk. (2007) yang menyatakan, bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills and attitudes*.

Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*) dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7) “belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar”. Menurut Sardiman, AM, (2014: 23) “belajar adalah perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman”. Sejalan dengan itu, Iskandar (2012: 102) mengatakan “belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya”.

Model Pembelajaran Interaktif

Menurut Sunawan dan Sobry Sutikno dalam Suprayetleti (2003: 9) mengartikan model merupakan gambaran tentang keadaan nyata. Model pembelajaran atau model mengajar sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran.

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri (Faire dan Cosgrove dalam Harlen, 1992).

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif memiliki lima langkah. Langkah - langkah penerapan model pembelajaran interaktif (Harlen dalam Suprayetleti, 1998 :10):

1. Persiapan sebelum pembelajaran dimulai guru menugaskan siswa untuk membawa gambar atau foto keluarga dan mempersiapkan diri untuk menceritakan alat yang dibawanya.
2. Kegiatan penjelajahan, pada saat pembelajaran di kelas siswa lain boleh mengamati gambar yang dibawa oleh peserta didik dari dekat dan menyanykannya.
3. Pertanyaan siswa diarahkan guru sekitar cara memperolehnya.
4. Penyelidikan, guru dan siswa memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh, misalnya siswa diminta mengamati gambar kemudian mengidentifikasi siapa saja manfaat yang ada pada pesan moral dalam gambar tersebut.
5. Refleksi, pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan mereka untuk menentukan kesimpulan.

Kerangka Berpikir

Yaumi dan Damopolii (2014:86) menyatakan bahwa hipotesis tindakan hanya menduga secara sederhana ada atau tidak adanya perubahan variabel sebagai akibat dari suatu tindakan. Berdasarkan uraian pada kajian pustaka, dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis tindakan adalah melalui Model pembelajaran interaktif diduga dapat meningkatkan hasil belajar PPKn Materi Keberagaman Anggota Keluarga.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Ditinjau dari teknik yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Moleong, 2005: 5).

Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek Penelitian berjumlah 24 Siswa Kelas II di SDN 7 Sungailiat yang dilaksanakan pada 9 sampai 30 September 2018

Penelitian Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

- a. Kegiatan awal, memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa melalui tanya jawab tentang materi pelajaran dan menjelaskan maksud serta tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti, yaitu: membahas materi pelajaran dengan dengan pendekatan interaktif, media gambar dan metode demonstrasi dalam bentuk kelompok dan mengerjakan soal tes evaluasi.
- c. Kegiatan akhir selama, yaitu menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup materi dengan salam.

Pelaksanaan

- a. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari siswa materi Karakteristik Ruang Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Masyarakat.
- b. Siswa dibentuk dalam 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri atas 5 orang siswa. Dengan pembagian siswa berdasarkan ketuntasannya, dimana siswa yang tuntas dibagi merata pada semua kelompok.
- c. Guru menyajikan gambar-gambar mengenai Materi Karakteristik Ruang Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Masyarakat, kemudian siswa mengamati gambar-gambar tersebut.
- d. Masing-masing kelompok dibagikan lembar kerja siswa.
- e. Dalam kelompok, siswa berdiskusi mengerjakan soal-soal tentang Karakteristik Ruang Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Masyarakat.
- f. Siswa bersama guru membahas soal-soal evaluasi dan membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.
- g. Guru memberikan evaluasi kepada siswa.

2. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat perkembangan aktifitas siswa yang mendorong meningkatnya hasil belajar siswa dan melihat perkembangan proses pembelajaran. Pengamatan terhadap sikap siswa dan proses pembelajaran dilakukan oleh penulis dengan sungguh-sungguh, menggunakan lembar observasi.

Lembar observasi digunakan untuk pengamatan secara langsung mengenai kegiatan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

- a. Dengan mencatat proses dan situasi dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, dilakukan melalui lembar observasi dan catatan, tentang proses mengajar yang dilakukan guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
 - b. Memperhatikan hasil evaluasi belajar siswa setelah mengikuti perbaikan pembelajaran.
4. Evaluasi
- a. Mengajukan pertanyaan secara lisan.
 - b. Melaksanakan tes tertulis.

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran, penulis meminta bantuan teman sejawat melakukan observasi proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Siklus II

1. Perencanaan
 - a. Kegiatan awal, memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa melalui tanya jawab tentang materi pelajaran dan menjelaskan maksud serta tujuan pembelajaran.
 - b. Kegiatan inti, yaitu: membahas materi pelajaran dengan dengan pendekatan interaktif, media gambar dan metode demonstrasi dalam bentuk kelompok dan mengerjakan soal tes evaluasi.
 - c. Kegiatan akhir selama, yaitu menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup materi dengan salam.
4. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk siklus II dilakukan dengan tahapan kegiatan seperti berikut :

1. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari siswa Materi Karakteristik Ruang Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Masyarakat.
2. Siswa dibentuk dalam 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri atas 5siswa. Dengan pembagian siswa berdasarkan ketuntasannya, dimana siswa yang tuntas dibagi merata pada semua kelompok.
3. Guru menyajikan gambar-gambar mengenai Materi Karakteristik Ruang Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Masyarakat, kemudian siswa mengamati gambar-gambar tersebut.
4. Masing-masing kelompok dibagikan lembar kerja siswa
5. Dalam kelompok, siswa berdiskusi mengerjakan soal-soal tentang Materi Karakteristik Ruang Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Masyarakat.
6. Siswa bersama guru membahas soal-soal evaluasi dan membuat kesimpulan
7. Guru memberikan evaluasi kepada siswa.
5. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat perkembangan aktifitas siswa yang mendorong meningkatnya hasil belajar siswa dan melihat perkembangan proses pembelajaran. Pengamatan terhadap sikap siswa dan proses pembelajaran

dilakukan oleh penulis dengan sungguh-sungguh, menggunakan lembar observasi.

Lembar observasi digunakan untuk pengamatan secara langsung mengenai kegiatan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sumber Data Tidak Tertulis, yaitu kata-kata dan tindakan peserta didik yang diamati atau diwawancarai oleh penulis dimana hasil wawancara dan pengamatan dicatat oleh penulis sebagai sumber data keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Sumber Tertulis, yaitu tulisan-tulisan dari peserta didik dalam menjawab soal-soal evaluasi yang diberikan oleh Guru

Jenis data

1. Data kuantitatif, berupa data hasil belajar siswayang diambil dengan cara memberikan penilaian pada setiap akhir siklus.
2. Data kualitatif, merupakan hasil pengamatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif tersebut meliputi, (1) data aktivitas siswa dalam pembelajaran, (2) data keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan (3) data catatan lapangan.

Analisis Data

Menganalisa data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian karena akan mempengaruhi hasil akhir dari penelitian tersebut. Analisa data penelitian ini menggunakan analisa data interaktif.

3. Teknik Analisis Data

- a. Data kuantitatif, berupa hasil belajar yang mengukur tingkat kognitif siswa, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas.
- b. Data kualitatif., berupa data hasil observasi aktifitas siswa dan ketrampilan guru dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran Interaktif dan Media Gambar, dan hasil catatan lapangan.

Menurut Poerwanti, dkk (2008:6.9) dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor terendah
2. Menentukan skor tertinggi
3. Mencari median
4. Membagi rentan nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang)

Indikator Keberhasilan

- a. Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan skor maksimal 25.

- b. Keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif meningkatkan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan skor minimal 35.
- c. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu $\geq 75\%$.
- d. Ketuntasan siswa meningkat hingga $\geq 75\%$.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari 26 siswa kelas II SD Negeri 7 Sungailiat Kabupaten Bangka. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data hasil observasi yang digunakan untuk melihat partisipasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn pokok bahasan Keberagaman Anggota Keluarga, yang dinilai dari Siklus 1, Siklus dan siklus 2.

Hasil observasi terhadap partisipasi belajar peserta didik pada Siklus 1, setelah menerapkan model pembelajaran interaktif dapat diketahui bahwa partisipasi belajar peserta didik yang dinilai dari keaktifan mengikuti pembelajaran sebanyak 19 siswa (73%), keaktifan bertanya sebanyak 19 siswa (73%), menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 19 siswa (73%), keaktifan dalam kelompok sebanyak 22 siswa (85%), dan perhatian terfokus sebanyak 22 siswa (85%). Kemudian pada Siklus 2, dapat diketahui bahwa partisipasi belajar peserta didik yang dinilai dari keaktifan mengikuti pembelajaran sebanyak 25 siswa (96%), keaktifan bertanya sebanyak 24 siswa (92%), menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 24 siswa (92%), keaktifan dalam kelompok sebanyak 28 siswa (88%), dan perhatian terfokus sebanyak 25 siswa (96%).

Data hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 7 Sungailiat Kabupaten Bangka yang terdiri dari data tes sebelum penelitian (Pra Siklus), data tes Siklus 1 dan Siklus 2, hasil belajar peserta didik pada Pra Siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran interaktif, siswa yang mendapat nilai ≥ 75 hanya sebanyak 9 siswa (33%) termasuk kategori tuntas. Sedangkan sisanya mendapatkan nilai <75 sebanyak 17 siswa (67%) termasuk kategori belum tuntas. Setelah diterapkannya model pembelajaran interaktif pada Siklus 1, siswa yang mendapat nilai ≥ 75 meningkat menjadi sebanyak 19 siswa (73%) termasuk kategori tuntas, sisanya mendapatkan nilai <75 sebanyak 7 siswa (27%) termasuk kategori belum tuntas. Selanjutnya hasil belajar siswa pada Siklus 2, siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 24 siswa (100%) termasuk kategori tuntas, sisanya mendapatkan nilai <75 sebanyak 0 siswa (0%) termasuk kategori belum tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas sudah berhasil mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan, bahkan melampaui target yang ditetapkan yaitu 100%

siswa kelas II SDN 7 Sungailiat dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

1. Data nilai hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Sungailiat Kabupaten Bangka sebelum penelitian (Pra Siklus), Siklus 1, Siklus dan siklus 2.
2. Diketahui bahwa pada Pra Siklus, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar peserta didik hanya sebesar 60 dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan terendah 40. Kemudian pada Siklus 1, terjadi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai sebesar 72 dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan terendah 65. Selanjutnya pada Siklus 2, terjadi lagi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai sebesar 92 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan terendah 75. Data nilai hasil belajar peserta didik kelas II. SD Negeri 7 Sungailiat Kabupaten Bangka pada mata pelajaran.

Penelitian pada keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian 1 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulan diambil setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F. Jika didapatkan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis 1 diterima dan hipotesis 0 (H_0) ditolak.

5. Pembahasan

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan mulai dari Pra Siklus, Siklus 1, sampai siklus 2, dapat dilihat hasil yang menggembirakan, bahwa pada Pra Siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 60 dan siswa yang memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah untuk setiap pokok bahasan pada mata pelajaran PPKn minimal 75. Ternyata hasil yang diperoleh jauh dari ketentuan yang ditetapkan. Dari kenyataan tersebut dapat kita pelajari bahwa keberhasilan siswa tergantung dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif.

Selain perolehan nilai rata-rata yang rendah, keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan juga rendah. Kenyataan ini dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, penggunaan metode yang tidak variatif dan gaya mengajar yang begitu-begitu terus, tidak ada perubahan sehingga dapat mengakibatkan anak-anak jenuh, merasa bosan dan enggan untuk mengikuti proses pembelajaran. Gaya mengajar yang tidak menarik minat belajar, guru tidak bisa memotivasi siswa untuk belajar dan tidak dapat memusatkan perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, mengakibatkan proses pembelajaran

menjadi pasif. Dengan proses pembelajaran yang pasif, maka hasil yang diperoleh tidak maksimal.

Reinforcement dan *reward* dari dalam mungkin penting untuk meningkatkan perbuatan tertentu untuk membuat mereka yakin hingga mau mengulangi apa yang sudah dipelajari.

Dengan diterapkannya model pembelajaran interaktif dengan metode diskusi / kerja kelompok pada Siklus 1 ternyata nilai rata-rata siswa meningkat dan keaktifan dalam proses pembelajaran juga meningkat.

Siswa mulai aktif berdiskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan. Keaktifan ini bisa terjadi karena penerapan dan penggunaan model dan metode pembelajaran tersebut. Dimana model pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk merangsang siswa untuk bertanya dan berusaha untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka buat sendiri. Sehingga model ini tepat dipadukan dengan metode diskusi / kerja kelompok. Karena dengan kerja kelompok memberikan kesempatan yang sama untuk setiap siswa untuk mengeluarkan pendapat, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan. Selain untuk melatih siswa mengeluarkan pendapat metode ini juga bermanfaat untuk memupuk sikap sosial, seperti menghargai pendapat teman dan bergotong-royong dalam menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Faire dan Cosgrove (dalam Herlen 1992).

Sehubungan dengan telah diterapkannya model pembelajaran interaktif dengan menggunakan metode diskusi / kerja kelompok pada Siklus 1, hasilnya jauh lebih baik dari Pra Siklus. Maka pada Siklus 2, peneliti lebih memaksimalkan model dan metode tersebut, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik lagi, seperti kita lihat pada hasil di atas.

Hal ini membuktikan dengan memberikan waktu belajar yang berulang, penerapan model dan metode yang tepat, memberi kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan yang lebih luas, memberikan latihan-latihan yang cukup dan berulang serta menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran interaktif dengan menggunakan media gambar, hasil yang diperoleh bisa lebih baik seperti dapat kita baca pada hasil di atas.

Jadi untuk menuntaskan supaya siswa 100 % mencapai / melampaui KKM, peneliti lebih memaksimalkan lagi penerapan model pembelajaran interaktif menggunakan media gambar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2. Dengan usaha ini, hasil yang didapat benar-benar amat baik, yaitu 100 % dari sejumlah 24 peserta didik dapat mencapai bahkan melampaui KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. Selain hasil belajar peserta didik meningkat, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan scientific, menarik, menyenangkan dan dapat menubuhkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi tuntutan standar profesi yang ada, yaitu guru berupaya memahami tuntutan standar profesi yang ada dan ditempatkan sebagai prioritas utama jika guru ingin meningkatkan profesionalisme. Hal ini didasarkan kepada beberapa alasan, yaitu (1) persaingan global sekarang memungkinkan adanya mobilitas guru secara lintas negara, (2) sebagai profesional seorang guru harus mengikuti tuntutan perkembangan profesi secara global, dan tuntutan masyarakat yang menghendaki pelayanan yang lebih baik, (3) untuk memenuhi standar profesi ini, guru harus belajar secara terus menerus sepanjang hayat, (4) guru harus membuka diri, mau mendengar dan melihat perkembangan baru di bidangnya.

6. Simpulan

Dari penelitian yang dilaksanakan mulai dari Prasiklus, Siklus 1, sampai Siklus 2, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 7 Sungailiat pada mata pelajaran PPKn pada materi Karakteristik Ruang Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran interaktif.
- b. Keaktifan siswa meningkat setelah mendapat motivasi yang baik dari guru dalam pembelajaran interaktif.
- c. Kualitas proses pembelajaran meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan guru dalam Pengelolaan pembelajaran.

7. Saran

- a. Setiap kali melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus sudah siap dengan model dan metode yang akan diterapkan, sehingga proses belajar dapat aktif dan lancar sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
- b. Jika terdapat kegagalan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa sangat rendah, maka sebaiknya guru melakukan upaya perbaikan melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model / metode yang relevan dengan karakteristik materi pelajaran.

Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agung, Iskandar. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: Bestari

- Buana Murni.
- Berns, R.G. and Erickson, P.M. (2001). Contextual Teaching and Learning The Highlight Zone: Research @ Work No. 5. (Online). Tersedia: http://www.nccte.org/publications/infosynt_hesis/highlightzone/highlig05/index.asp (15 April 2019)
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harlen, W & Elstgeest, J. (1992), "UNESCO Source Book for Science Teaching in the Primary School", NBT, New Delhi
- Lexy J. Moleong. (2005). metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Poerwanti, Endang, dkk. (2008). Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Poerwanti, Endang. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Suprayekti. (2003). Interaksi Belajar Mengajar. Jakarta : Depdiknas.
- Suprayekti. Strategi Penyampaian Pembelajaran Kooperatif. www.geogle.co.id. Jurnal Pendidikan Penabur. Desember 2006. 27 Juni 2008. <http://www.jurnal.pendidikan.penabur.no.07/Th.V/> Desember 2006. FIP-Universitas Negeri Jakarta.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii. (2014). Action Research. (Jakarta:Kencana)